

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan merupakan pengeluaran hasil konsepsi yang cukup bulan serta dapat hidup diluar kandungan yang melalui jalan lahir atau jalan lain dengan bantuan atau tanpa bantuan. Proses persalinan normal ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu *Power* (his dan tenaga mengejan) dimana *power* disini merupakan kekuatan yang berasal dari ibu untuk mendorong janin keluar dari jalan lahir, *passage* (Jalan lahir) dimana yang berperan penting adalah ukuran dari panggul ibu, *passanger* (janin, plasenta dan selaput ketuban) yang berperan disini adalah faktor janin, yang letak janin, presentasi, dan posisi janin, *psikis* meliputi perasaan takut, khawatir, ataupun cemas terutama pada ibu primigravida, faktor penolong faktor yang sangat mempengaruhi terjadinya kematian ibu adalah kemampuan dan ketrampilan penolong persalinan. Selama fase kala 1 ibu bersalin mengalami nyeri, gelisah, cemas, dan tidak dapat beristirahat dengan tenang. Kondisi ini akan mengakibatkan detak jantung meningkat, tekanan darah dan temperatur juga meningkat. Pada fase ini juga terjadi penurunan curah jantung ke utero plasenta yang dapat mempengaruhi fisiologi darah ibu ke janin. Pada persalinan dengan kala 1 lama persalinan dapat menyebabkan detak jantung janin mengalami gangguan (takikardi, bradikardi). Selain itu kontraksi uterus yang kurang baik dapat menghambat sirkulasi darah dari uterus ke plasenta.

Profil Kesehatan ((2015), kematian ibu disebabkan oleh perdarahan (32%), eclampsia (14%), partus lama (12%), infeksi (11%), abortus (14%), penyakit jantung

(5%), dan penyakit lainnya (12%). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hamranani, dkk (2013), persalinan di beberapa BPM (Bidan Praktek Mandiri) di Kota Malang menunjukkan bahwa kejadian persalinan lama adalah sebanyak 53,3%. Sedangkan penelitian sejenis yang dilakukan Hutagalung (2011), tentang hubungan usia, paritas dengan persalinan lama di Rumah Sakit Soewandi Surabaya menunjukkan bahwa 12,08% usia ibu bersalin < 20 tahun dan 4,17% usia ibu bersalin > 35 tahun. Berdasarkan data studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 31 Januari 2020 di PMB Ovalya Pujon Kabupaten Malang, didapat data pada bulan Januari, jumlah seluruh ibu hamil Primigravida dan Multigravida dengan jumlah 185. Jumlah ibu hamil pada Primigravida yang UK 38 minggu dengan jumlah 20 ibu hamil.

Penyebab terjadinya persalinan lama di bagi menjadi dua faktor yaitu faktor penyebab dan faktor resiko, faktor penyebab: his, mal presentasi dan mal posisi, janin besar, panggul sempit, kelainan serviks dan vagina, disproporsi fetovelvik, dan ketuban pecah dini, dan faktor resiko: analgesik dan anastesis berlebihan, paritas, usia, wanita dependen, respons stres, pembatasan mobilitas, dan puasa ketat (Oxorn, 2010). Akibat jika terjadi lama kala I yaitu keadaan yang dapat mengancam jiwa ibu ataupun janin sebagai akibat langsung dari kehamilan atau persalinan seperti perdarahan, infeksi, preeklampsia/eklampsia, partus lama/macet, abortus, dan ruptura uteri yang membutuhkan manajemen obstetri. Data dan fakta dilapangan kala I yang baik sering ditemukan hambatan atau kendala. Kendala tersebut antara lain karena ibu merasa kelelahan saat meneran pada kala I. Hal ini akan membuat perpanjangan waktu kala I dan II. Proses tidak adekuatnya kala I dan II akan memberikan dampak pada Apgar Score Bayi Baru Lahir. Kondisi ini terjadi akibat tidak adekuatnya aliran darah ke uterus dan kontraktilitas uterus dikenal

penentu lamanya persalinan Untuk mengatasi lama kala 1 pada primigravida dapat dilakukan dengan terapi farmakologis misalnya dengan pemberian infus, lidokain, methergine, oksitosin.

Untuk mengatasi lama kala I dapat dilakukan dengan terapi non farmakologis seperti kurma, pijat didaerah-daerah tertentu yang dapat merangsang kontraksi, stimulasi puting susu, relaksasi, dan nanas. salah satunya yaitu dengan pemberian buah nanas (jus nanas). Salah satunya memperbaiki his pada ibu bersalin, karena dalam persalinan his sangat dibutuhkan untuk kemajuan persalinan sehingga proses persalinan berjalan dengan lancar tanpa ada komplikasi yang terjadi pada ibu maupun bayinya. Dalam hal ini untuk memperbaiki his pada ibu bersalin bisa dengan mengkonsumsi buah nanas. Kandungan didalam buah nanas disini mengandung hormon prostaglandin yang bisa memicu terjadinya kontraksi saat ibu bersalin. Selain itu, nanas juga mengandung vitamin C yang tinggi, zat gula, sejumlah mineral dan enzim *bromealin*. Karena kandungan vitamin C-nya yang tinggi, maka nanas memiliki efek antimikroba dan antioksidan. Sedangkan pada enzim bromealin bisa menstimulasi pengeluaran prostaglandin. Dalam proses persalinan ini, prostaglandin ini merupakan faktor utama yang sangat dibutuhkan dalam persalinan, karena protaglandin ini bisa menyebabkan terjadinya kontraksi uterus sehingga semakin baik uterus berkontraksi maka akan semakin baik proses persalinan berjalan dengan lancar. Sedangkan his dikatakan baik jika memiliki frekuensi kurang dari 2x10 menit dengan durasi lebih dari 40 detik, dan his kurang jika memiliki frekuensi kurang dari 2x10 menit dengan durasi kurang dari 40 detik.

Berdasarkan hasil penelitian Yanti Puspita S (2016) dengan judul “pengaruh konsumsi nanas oleh ibu hamil terhadap pengaruh uterus ibu bersalin dikota padang Sumatera Barat” dengan jumlah sample 40 orang menggunakan metode

purposive sampling dengan pendekatan *case controle study* terdapat hubungan antara konsumsi nanas oleh ibu hamil terhadap pengaruh uterus ibu bersalin. Pengambilan data diambil pada awal minggu kedua bulan Mei sampai akhir minggu kedua bulan Juni 2010.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh pemberian jus nanas madu (*Ananas comosus*) terhadap percepatan lama kala 1 fase aktif pada ibu bersalin primigravida.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan masalah dalam pernyataan “Adakah Pengaruh Pemberian Jus Nanas Madu (*Ananas comosus*) Terhadap Percepatan Lama Kala 1 Fase Aktif Pada Ibu Bersalin Primigravida di PMB Ovalya Pujon Kabupaten Malang”

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis adakah pengaruh jus nanas madu (*Ananas comosus*) terhadap percepatan kala 1 fase aktif pada ibu bersalin primigravida di PMB Ovalya Pujon Kabupaten Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi percepatan lama kala 1 fase aktif pada ibu bersalin primigravida sesudah diberikan jus nanas madu (*Ananas comosus*) di PMB Ovalya Pujon Kabupaten Malang.
- b. Menganalisis pengaruh pemberian jus nanas madu (*Ananas comosus*) terhadap percepatan lama kala I fase aktif pada ibu bersalin primigravida di PMB Ovalya Pujon Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan khususnya bidan, kesehatan berupa bukti empiris bahwa terdapat pengaruh pemberian jus nanas madu (*Ananas comosus*) terhadap percepatan lama kala I pada ibu bersalin primigravida di PMB Ovalya Pujon Kabupaten Malang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Sebagai sumber informasi bagi lahan praktek dalam rangka mengembangkan terapi non farmakologi dalam penatalaksanaan mengenai pengaruh pemberian jus nanas madu (*Ananas comosus*) terhadap percepatan lama kala I fase aktif pada ibu bersalin primigravida di PMB Ovalya Pujon Kabupaten Malang.

1.5 Penelitian relevan

No	Tahun	Judul	Peneliti	Hasil
1.	2016	Pengaruh enzim bromelin buah nanas (<i>Ananas Comosus</i>) terhadap awal Kehamilan.	Irfan S & Soraya R	Ada pengaruh enzim bromelin buah nanas (<i>Ananas Comosus</i>) terhadap awal kehamilan.
2.	2017	Efek Pemberian Ekstrak Buah Nanas Muda dan Tua (<i>Ananas. C. L.Merr</i>) Terhadap Kejadian Abortus pada Mencit (<i>Mus Musculus</i>)	Ratna Dewi	Terdapat hubungan antara pemberian ekstrak buah nanas muda dan tua (<i>Ananas. C. L.Merr</i>) Terhadap Kejadian Abortus pada Mencit (<i>Mus Musculus</i>)
3.	2016	Perbandingan Efek Pemberian Ekstrak Buah Nanas Muda dan Ekstrak	Duhita Dyah Apsari	Ada hubungan pemberian buah nanas muda dan

		Buah Nanas Tua Terhadap Kontraktilitas Uterus Terpisah Marmot (<i>Cavia porcellus</i>)		buah nanas tua terhadap kontraksi uterus terpisah marmot (<i>Cavia Porcellus</i>).
4.	2018	Perbedaan Penurunan Tinggi Fundus Uteri Pada Ibu Nifas Yang Dilakukan Inisiasi Menyusui Dini (Imd) Dan Imd Dengan Diberikan Jus Nanas Di Bpm Tias Susianah Lampung Utara Tahun 2018	Neneng Siti Lathifah, Sunarsih, Tias Susianah	Terdapat hubungan antara diberikan jus nanas terhadap penurunan tinggi fundus uteri pada ibu nifas
5.	2011	Penampilan Reproduksi dan Perkembangan Skeleton Fetus Mencit Setelah Pemberian Ekstrak Buah Nanas Muda	Iriani Setyawati & Dwi Ariani Yulihastuti	Terdapat hubungan antara penampilan reproduksi dan perkembangan skeleton fetus mencit setelah pemberian ekstrak buah nanas muda.